

**IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI – NILAI PEDULI
LINGKUNGAN DALAM MENDEKATKAN DIRI KEPADA
ALLAH DI SMPIT AR RAHMAH PACITAN**

SKRIPSI



OLEH:

ALIFATUZZAHRO

NIM. 210316415

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2020

ABSTRAK

AlifatuZZahro . 2020. Implementasi penanaman nilai-nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, Pembimbing. Dr. Ahmadi, M.Ag.

Kata Kunci: nilai, peduli lingkungan, mendekati diri pada Allah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya bencana-bencana yang sering kali terjadi belakangan ini. Hal tersebut muncul karena banyaknya manusia yang semaunya sendiri, mengambil apa apa yang ada di alam dengan jumlah besar, yang mengakibatkan kerusakan-kerusakan di beberapa tempat. Antara alam dan manusia, harusnya keduanya saling menjaga dan merawat. Dapat hidup berdampingan dengan damai, sehingga hidup aman dan sejahtera. menjaga dan merawat alam adalah hal yang sangat urgen, mengingat tugas manusia di dunia ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian di SMPIT Ar Rahmah ini adalah untuk mengetahui: 1) Implementasi penanaman nilai peduli lingkungan untuk mendekati diri kepada Allah, 2) Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi penanaman nilai peduli alam dalam mendekati diri kepada Allah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian di SMPIT Ar Rahmah Pacitan ditemukan bahwa 1) Implementasi penanaman nilai - nilai peduli lingkungan disana dimulai sejak pendirian sekolah tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dari beberapa misi dan visi sekolah yang mengarah pada sikap peduli lingkungan. Selain itu dalam pelaksanaannya, para siswa diminta terjun langsung ke masyarakat. Dengan melakukan kegiatan seperti bersih desa, maupun lingkungan sekolah. 2) Beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung kegiatan tersebut adalah para guru dan murid yang heterogen, memiliki sifat dan karakter yang berbeda- beda, fasilitas yang memadai yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, peraturan sekolah yang ketat, serta dukungan dari masyarakat sekitar.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Atas nama Saudari:

Nama :Alifatuzzahro


NIM :210316415

Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :Pendidikan Agama Islam

Judul :Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Peduli Lingkungan Dalam Mendekatkan Diri Kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan.

Telah di periksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Dr. Ahmadi, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Ponorogo, 7 November 2020

IAIR
PONOROGO

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo


Yusuf Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ALIFATUZZAHRO**
NIM : 210316415
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM MENDEKATKAN DIRI KEPADA ALLAH DI SMPIT AR RAHMAH PACITAN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 24 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 7 Desember 2020

Ponorogo, 7 Desember 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MUHAMMAD THOYIB, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. AHMADI, M.Ag**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifatuzzahro

NIM : 210316415

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Peduli Lingkungan dalam
mendekatkan Diri Kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian Pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Desember 2020

Penulis



Alifatuzzahro
NIM. 210316415

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifatuzzahro

NIM : 210316415

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi penanaman nilai nilai peduli lingkungan dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT di SMPIT Ar Rahmah Pacitan.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar benarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar tulisan saya sendiri. Bukan merupakan pengambil alih tulisan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai pikiran dan tulisan saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti, atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pacitan, 7 November 2020

Yang membuat pernyataan,



al

Alifatuzzahro

210316415

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah-masalah yang terjadi di lingkungan menjadi sangat kompleks dewasa ini. Fakta yang kita lihat, bencana alam terjadi dimana mana selain itu, kerusakan lingkungan semakin banyak yang mengakibatkan banjir, pembakaran hutan, tanah longsor, perubahan musim yang tidak menentu, polusi udara, lapisan ozon yang berlubang, pembalakan liar, es kutub yang mencair dan sederet persoalan lingkungan lainnya. Semua hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran manusia untuk peduli dan menjaga lingkungan.¹

Semisal banjir, terjadi karna kayu- kayu di hutan ditebangi. Hingga saat hujan turun, tidak ada resapan air di tanah, dan air pun turun ketempat yang lebih rendah. Air mengalir melalui sungai. Sayangnya, sungai penuh dengan sampah yang dibuang penduduk secara sembarangan. Air tersumbat dan mengakibatkan air tidak dapat bermuara ke laut, apa yang terjadi? Air membeleber membanjiri seisi kota, menenggelamkan rumah, dan menghanyutkan barang berharga. Itulah yang terjadi saat manusia tidak sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikannya.

Menurut Darsono (1995), lingkungan meliputi semua kondisi dan benda, misalnya manusia dan aktivitasnya, yang termasuk dalam aspek bagaimana

¹ Lembaga Press mualimin, "*Kita dan Lingkungan Hidup*", Majalah Sinar, 13 September 2015, 75.

manusia berperan dalam mempengaruhi sebuah proses kelangsungan hidup, baik kepada sesama manusia maupun makhluk hidup lainnya.²

Sedang menurut St Munajat Danusaputra lingkungan merupakan semua kondisi beserta benda yang berada di dalamnya, termasuk manusia dan kegiatan yang dilakukannya. Dimana manusia eksis dalam sebuah ruang dan bisa memberikan pengaruh terhadap kelangsungan, kesejahteraan hidup serta jasad renik yang lain. Demikian pengertian lingkungan secara umum.³

Allah menciptakan alam beserta isinya untuk dipergunakan dan diambil manfaatnya . Alam merupakan ruang hidup yang teratur dalam bentuk yang serasi dan selaras dengan kepentingan mereka. Sayangnya, manusia memiliki kecenderungan merusak ekosistem alam. Kerusakan yang terjadi pada alam hakikatnya, merupakan akibat ulah manusia yang telah merusak keseimbangan itu.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut di sebabkan oleh perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS ar-Ruum [30]: 41).*⁴

Dien Islam yang *kaffah* ini sangat melarang segala bentuk pengrusakan terhadap alam sekitar, baik pengrusakan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan yang kami lihat sekarang ini, gunung gunung dikeruk

² Daryanto, *Pengantar Lingkungan Hidup* (Jogyakarta: Gava media, 2013), 7.

³ Daryanto, *Pengantar Lingkungan Hidup*, 31.

⁴ Al Qur'an,30: 41.

untuk diambil batu baranya, lautan dibor diambil minyaknya, sungai sungai ditambang pasirnya, pohon pohon ditebangi untuk properti, kebutuhan rumah ngga dan alat sekolah anak anak. Manusia hanya tau cara mengambil tanpa tahu berterimakasih dan mengembalikannya. Sedang yang mereka lakukan secara berlebihan hanya akan menimbulkan kerusakan dimana mana. Selain itu, barang tambang yang terus mereka keruk akan habis tak tersisa untuk anak cucu kelak.⁵

Melihat semua itu, sebagai kaum muslimin, harus menjadi yang terdepan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, seyogyanya setiap muslim memahami landasan-landasan pelestarian lingkungan alam serta bagaimana menanamkan nilai nilai peduli kepada lingkungan alam. Karena sikap peduli kepada lingkungan alam merupakan tanggung jawab semua umat manusia sebagai pemikul amanah untuk menghuni bumi Allâh Azza wa Jalla ini. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah melarang perbuatan merusak alam karena bisa membahayakan kehidupan manusia. Islam memperhatikan dan mempedulikan semua komponen yang ada di alam tak terkecuali. Islam sebagai agama rahmat seantero alam menyuguhkan sentuhan hidup terhadap alam sehingga terjadi keseimbangan kosmos antara manusia, hewan, tumbuhan, dan sumber-sumber alam.⁶

Menjaga kelestarian adalah salah satu tugas kita sebagai khalifah. Selain itu juga dengan menjaga dan merawatnya, maka apa saja yang ada di alam semesta ini akan senantiasa memintakan ampun untuk kita. Menjaga

⁵ Dani Wahyu, *Menjadi Enviromentalis*(Jakarta: WALHI, 2007), 29.

⁶Cuplikan ceramah Ustadz Abu Ihsan al-Atsari dengan judul islam dan lingkungan hidup

lingkungan alam juga merupakan cara yang mudah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Jika kita mencintai, menjaga dan peduli pada lingkungan alam, maka semua yang ada di langit dan bumi akan memintakan ampun untuk kita semua dihadapan Allah. Jelas sudah, perihal pemeliharaan lingkungan alam merupakan suatu kewajiban kita, yang mana juga menjadi salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Islam mengajarkan kita untuk selalu memelihara hubungan baik dengan alam. *Tafakur* alam untuk mendekatkan diri dengan Sang pencipta dengan jalan merenungi alam ciptaan-Nya. Dalam surat Qaaf ayat 6-7

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

“Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun.”⁷

الْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَوْتَيْنَاهَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

“ Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata.”⁸

Ulama Tasawuf Rabi’ah Al Adawiyah memiliki konsep *mahabbah* untuk mendekatkan diri kepada Allah milik. Mahabbah sendiri adalah

⁷Al Qur’an, 50:6

⁸Al Qur’an, 50:7

kecenderungan hati untuk mencintai Allah. Ada juga yang mengartikan *mahabbah* sebagai ketaatan melaksanakan perintah Allah, menjauhi larangan-larangan-Nya serta ridha terhadap segala ketentuan-Nya. Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya sikap cinta kepada Allah dalam upaya mendekatkan diri kepada Nya dapat kita aplikasikan dengan menaati perintahnya berupa menjaga dan peduli terhadap alam, serta kita aplikasikan dengan menjauhi larangannya berupa membuat kerusakan di alam.⁹

Pemeliharaan alam dan kecintaan pada lingkungan harus ditanamkan sejak kecil. Tidak hanya dilakukan oleh orangtua, tetapi juga oleh guru dan sekolah. Mengingat pentingnya alam bagi kelangsungan hidup manusia. Menurut Observasi yang saya lakukan pada akhir tahun 2019 lalu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar Rahmah Pacitan, saya dapati bahwa sekolah tersebut, adalah satu satunya lembaga pendidikan di Pacitan yang menyantumkan peduli lingkungan sebagai visi dan misi sekolahnya. Menurut observasi yang pernah saya lakukan di sekolah tersebut, setiap kegiatan yang mereka lakukan selalu mengedepankan sikap kepedulian lingkungan. Seperti reboisasi sekolah, pembuatan taman boga, meminimalisir penggunaan sampah, bahkan ikut membantu warga desa dalam kegiatan bersih desa dan saluran air. Anak tidak hanya belajar teori peduli lingkungan lewat buku dan pelajaran saja. Namun mereka juga diajarkan untuk mengaplikasikan, mengimplementasikan sikap peduli lingkungan tersebut.

⁹Ahmad Bangun, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Jakarta :Rajawali, 2013), 204.

Dari beberapa kegiatan itu, akhirnya saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi penanaman nilai peduli lingkungan di SMPIT Ar Rahmah Pacitan.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam ruang lingkup penelitian ini di gunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan di bahas oleh peneliti. Permasalahan pendidikan agama Islam sangat kompleks, oleh karena itu peneliti membatasi pada permasalahan implementasi penanaman nilai-nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Yang mana dalam bahasannya kelak mencangkup tentang bagaimana implementasi penanaman nilai peduli lingkungan yang terjadi di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung pengimplementasian hal tersebut.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kepada Allah di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam dalam pengimplementasian penanaman nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kepada Allah di SMPITr-Rahmah Pacitan

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kepada Allah di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penanaman nilai-nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kepada Allah di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan ?

E. Manfaat Penelitian

1. Agar Lembaga SMPIT Ar-Rahmah Pacitan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya sekolah dalam meningkatkan penanaman nilai pada peserta didik.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang implementasi penanaman nilai peduli alam dalam mendekati diri kepada Allah, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan implementasi penanaman nilai peduli alam dalam meningkatkan diri kepada Allah

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan yang mencakup bab-bab yang membahas masalah- masalah yang telah tertuang dalam

rumusan masalah. Untuk lebih lengkapnya sistematika pembahasan sebagai berikut:¹⁰

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan tentang penelitian terdahulu, sebagai landasan penelitian dan kajian teori tentang implementasi penanaman nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kepada Allah di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan yang membahas penanaman nilai, peduli lingkungan dan mendekati diri kepada Allah.

Bab III, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap tahap penelitian di SMPIT Ar-Rahmah Pacitan

Bab IV, temuan penelitian, yang berisi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus, bab V pembahasan dan bab IV penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 332.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan kajian penelitian saat ini. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan telah dilakukan oleh Linda Tisa dalam skripsinya yang berjudul: Implikasi nilai karakter peduli lingkungan di madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul. Yang mana rumusan masalahnya berkaitan tentang bagaimana implikasi nilai peduli lingkungan di madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) kebonagung Imogiri Bantul dan membahas tentang faktor apa saja yang menjadi kendala implikasi tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Desri Indralia pengumpulan datanya menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan.¹¹

Hasil penelitiannya, (1) Implikasi nilai karakter peduli lingkungan di MIN Kebonagung melalui Program Adiwiyata sudah sesuai dengan prinsip-prinsip Program Adiwiyata, yaitu partisipatif dan

¹¹ Tisa Linda, "Implikasi nilai karakter peduli lingkungan di madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul." (Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas negeri jogjakarta, 2017), 134.

berkelanjutan. Nilai karakter yang terbentuk di MIN Kebonagung yaitu: peduli terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, kreatif, rasa ingin tahu, mencintai keindahan, nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, sikap tertib, empati, peduli sosial, rasa hormat, dan sopan santun. (2) Faktor pendukung pengembangan nilai karakter pendidikan lingkungan hidup di MIN Kebonagung yaitu : pertama, lokasi madrasah mendukung dan halaman yang cukup luas; kedua, dukungan dari masyarakat sekitar; ketiga, dukungan dari kepala sekolah, komite sekolah, guru, siswa, dan karyawan; keempat, fasilitas pendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan; kelima peran aktif siswa. Sedangkan faktor penghambat pengembangan nilai karakter pendidikan lingkungan hidup di MIN Kebonagung yaitu: pertama, adanya pengaruh negatif dari luar : kedua, siswa yang heterogen dari latar belakang keluarga dan pengetahuan yang berbeda, dan ketiga, kurangnya pemahaman siswa untuk menerapkan sikap cinta terhadap lingkungan.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yakni :

1. Penelitian kami sama sama membahas masalah kepedulian lingkungan. Bedanya, penelitian saya membahas implementasi sedangkan penelitian milik Linda Tisa membahas implikasi.

2. Penelitian Linda Tisa membahas program adiwiyata, sedang penelitian saya lebih pada kegiatan implementasi guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan.
3. Kami juga mempunyai kesamaan dalam rumusan masalah, pada poin “ apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan peduli lingkungan ? ”

Penelitian terdahulu yang saya ambil selanjutnya milik, Melia Ramadhani Trihati, Mahasiswa Universitas Negeri Jogjakarta yang melakukan penelitian di SDN Tritis wetan dengan judul, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Tritis Wetan Cilacap.¹² Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian yang ia lakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 melalui :

1. Pengembangan kurikulum sekolah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru, pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai

¹² Melia Ramadhani, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Tritis Wetan Cilacap.” (Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), 148.

peduli lingkungan dalam mata pelajaran tertentu dengan menyusun program-program sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter peduli lingkungan. Pengembangan kurikulum sekolah dilakukan dengan cara mengoptimalkan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang program yang disusun sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan.

2. Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. Kelas dengan praktek dan pengamatan langsung dalam pembelajaran. Sekolah mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan lingkungan. Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler, kunjungan keluar sekolah, kegiatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang disediakan, materi pembelajaran yang sedang diajarkan, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.
3. Pengembangan kesehatan sekolah, meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara di ruang kelas, fasilitas sanitasi sekolah, pengelolaan kantin/warung sekolah, bebas dari jentik nyamuk, bebas dari asap rokok, promosi hygiene dan sanitasi yang dilakukan sekolah. Pengembangan

kesehatan sekolah yang dilakukan sekolah didukung kelengkapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif bagi siswa.

Perbedaan dan beberapa kesamaan antara lain:

- a. Penelitian kami sama sama membahas perihal kepedulian lingkungan. Dengan judul yang sama, hanya sedikit perbedaan, yakni dipenelitian saya pada poin mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Penelitian kami mempunyai lokasi penelitian yang berbeda, milik Melisa Ramadhani berlokasi di SDN Tritih Wetan, Cilacap. Sedang penelitian saya dilakukan di SMPIT ar Rahmah Pacitan.
- c. Pada poin hasil penelitian, memiliki sedikit kesamaan hasil. Perbedaannya, penelitian saya membahas dengan rinci kegiatan apa yang dilakukan. Sedang penelitian milik melia hanya gambaran secara umum saja.

B. Peduli lingkungan

1. Pengertian peduli lingkungan

Keadaan disekitar manusia, (benda mati maupun hidup, hewan dan tumbuhan, hingga mikro organisme terkecil) yang mempengaruhi perkembangan manusia baik langsung maupun tidak langsung yang ada di alam ini disebut dengan lingkungan.¹³

¹³Bahrudin Supardi, *Berbakti Untuk Bumi*(Bandung: Rosdakarya,2009), 11.

Lingkungan dapat didefinisikan sebagai: satu, daerah ataupun tempat dimana suatu makhluk hidup berada. Dua, keadaan atau kondisi yang melingkupi suatu makhluk hidup. Dan yang terakhir, keseluruhan keadaan yang meliputi suatu makhluk hidup atau sekumpulan makhluk hidup.

Dalam KBBI, lingkungan didefinisikan segala sesuatu yang ada, yang mempengaruhi kehidupan yang ada. Sedang menurut Guru Besar Universitas Gajah Mada, lingkungan adalah jumlah seluruh benda dan keadaan suatu tempat yang mempengaruhi kehidupan kita.¹⁴

Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009, tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, dikatakan bahwa: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Otto Soemarno, seorang pakar lingkungan mendefinisikan lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan adalah jumlah semua benda dan kondisi yang ada dalam ruang yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Menurut Emil Salim dalam bukunya: Lingkungan Hidup dan Pembangunan, menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah segala benda, daya, kondisi, keadaan dan pengaruh yang

¹⁴ Majalah Sinar, *Kita dan Lingkungan Hidup* (Jogjakarta: Lembaga Press mualimin, 2015), 78.

terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempunyai hal-hal yang hidup termasuk kehidupan manusia.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian peduli lingkungan adalah suatu sikap merawat dan menjaga kondisi dan benda-benda yang ada disekitar kita, sebagai perwujudan tugas dan tanggung jawab kita sebagai manusia yang diciptakan oleh Tuhan. Menurut Yaumi, peduli lingkungan sikap peduli lingkungan merupakan salah satu upaya untuk menselaraskan, mensekasikan dan menyeimbangkan manusia dengan lingkungan hidupnya. Bila dikorelasikan dengan pendidikan, Yaumi juga berkata, peserta didik diharapkan juga ikut aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup, sesuai perundang undangan yang berlaku. Seperti, memelihara kelestarian lingkungan hidup. Dan menanggulangi pencemaran kerusakan yang ada di lingkungan.

Bahkan Daryanto dan Darmiatun, dalam bukunya yang bertema Peduli Lingkungan pada peserta didik juga menjelaskan dengan jelas, untuk anak kelas 4 sampai kelas 6 SD, indikator sikap peduli lingkungan, paling tidak siswa sadar untuk membuang sampah, membersihkan ruang kelas, memperindah kelas, membersihkan kamar mandi dan mencuci tangan.¹⁶

2. Dalil peduli lingkungan

a. Dalil al-Qur'an

¹⁵Harum M. Huasein, *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 6.

¹⁶ Amirul mu'minin, *Lingkungan Hidup* (Jambi: IAIN Sultan Thahah Shaifudin Jambi, 2014),225.

1) Dalam surat Ar- Rum ayat 41-42¹⁷

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali.” (41)

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)"(42)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya Allah telah menciptakan alam semesta dan seisinya untuk manusia agar manusia hidup sejahtera dan damai. Manusia diperbolehkan untuk mengambil apa apa yang ada di alam, dengan catatan tidak rakus dan berlebihan, karna itu mengakibatkan bencana bagi manusia sendiri. Sebagai khalifah fil ard, manusia bertanggung jawab menjaga kelestarian alam. Tugas itu bukan hal yang mudah, bila dilihat dari sifat manusia yang suka merusak dan rakus, serta sering merasa kurang.

2) Surat Al- A'raf ayat 56-58¹⁸

¹⁷Arentjan Wensinck, Mu'jam mufaroz lil hafidzi al quran nur karim

¹⁸Mir Aneesudin, *Buku Saku Ayat- Ayat Semesta* (Jakarta: Zaman, 2014), 37.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيمٌ الْمَجْسِينِ

“ Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik, berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (56)

وَهُوَ الَّذِي يُسِلُّ الْرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَفْلَحَ سَحَابٌ نُّقِلْنَا إِلَّا سَفِينًا لِّبَلَدٍ مِّمَّنَّا نَزَّلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَآخَرَجْنَا بِهِ مِثْقَالَ أَثْمَرٍ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتُوعَلَّكُمْ تَدْكُرُونَ

“Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira, mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan), sehingga apabila angin itu membawa awam mendung, kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan seperti itulah kami membangkitkan orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.” (57)

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثًا لَا يُخْرِجُنَا إِلَّا نَكْدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْأَمْثَالَ لِقَوْمٍ يُشْكُرُونَ

“Dan tanah yang baik, tanamannya tumbuh subur dengan izin tuhan, dan tanah yang buruk, tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (58)

Dalam ayat 56,¹⁹ Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan dimuka bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, seperti merusak pergaulan, jasmani dan rohani orang lain, kehidupan dan sumber-sumber penghidupan (pertanian, perdagangan, dan lain-lain) merusak lingkungan dan lain sebagainya. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dan lain-lain, yang semuanya bertujuan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan dimuka bumi.²⁰

Dalam ayat 57, Allah menegaskan bahwa salah satu karunia besar yang dilimpahkan kepada hamba-Nya ialah menggerakkan angin sebagai tanda kedatangan nikmat-Nya yaitu angin yang membawa awan tebal yang diturunkan ke negeri yang kering yang telah rusak tanamannya karena ketiadaan air, kering sumurnya karena tak ada hujan dan penduduknya menderita karena haus dan lapar. Lalu Dia menurunkan di negeri itu hujan yang lebat sehingga negeri yang hampir mati itu menjadi subur kembali dan sumur-sumurnya penuh berisi air. Dengan demikian hiduplah

¹⁹ Mir Aneesudin, h.37

²⁰*ibid*

penduduknya dengan serba kecukupan dari hasil tanaman-tanaman itu yang berlimpah ruah.

Dalam ayat 58, menjelaskan jenis-jenis tanah dimuka bumi ini ada yang baik dan subur, bila dicurahi hujan sedikit saja, dapat menumbuhkan berbagai macam tanaman dan menghasilkan makanan yang berlimpah ruah dan ada pula yang tidak baik, meskipun telah dicurahi hujan yang lebat, namun tumbuh-tumbuhannya tetap hidup merana dan tidak dapat menghasilkan apa-apa. Kemudian Allah memberikan perumpamaan dengan hidupnya kembali tanah-tanah yang mati untuk menetapkan kebenaran terjadinya Yaumul Mahsyar yaitu dimana orang-orang mati dihidupkan kembali dikumpulkan dipadang mahsyar untuk menerima ganjaran bagi segala perbuatannya, yang baik dibalasi berlipat ganda dan yang buruk dibalasi dengan yang setimpal.

3) Surat Al An'am ayat 99

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا

مُتْرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ

مُتَشَابِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَىٰ قُرْهٍ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“ Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu

tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”²¹

Dan Allah Dia lah yang menurunkan hujan dari langit, lalu Dia mengeluarkan dari hujan itu berbagai macam tumbuhan. Kemudian menumbuhkan dari tetumbuhan tersebut tanaman dan pepohonan yang menghijau, dan mengeluarkan dari tanaman itu biji-bijian yang tersusun satu sama lain, seperti bulir biji gandum, jewawut dan padi. Dan Dia mengeluarkan dari mayang kurma, (yaitu tempat tumbuhnya bakal tandan kurma muda), tangkai-tangkai kurma yang mudah di jangkau tangan. Dia menumbuhkan kebun-kebun anggur. Dia mengeluarkan pohon zaitun dan delima yang serupa daunnya, namun berbeda buahnya dalam bentuk, rasa, dan karakter. Maka lihatlah olehmu Wahai sekalian manusia, buah-buahan pohon-pohon tersebut ketika tanaman itu berbuah, serta mengkal dan masaknyanya ketika tiba waktunya. Sesungguhnya

²¹ Al Qur'an, 6: 99.

dalam perkara tersebut (wahai sekalian manusia), terdapat berbagai petunjuk tentang kesempurnaan kekuasaan Dzat penciptanya, hikmah dan rahmatNya bagi kaum yang beriman kepada Allah dan melaksanakan syariatNya.

4) Surat At Thoha ayat 53

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا
مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ

“(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan”²²

Tuhanlah yang telah menjadikan jalan-jalan di bumi ini, baik di gunung-gunung maupun di tempat-tempat yang rendah untuk menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain, antara satu kota dengan kota yang lain, antar satu desa dengan desa yang lain, guna memudahkan melaksanakan keperluan-keperluan manusia. Tuhanlah, yang menurunkan air hujan dari langit yang menyebabkan tumbuhnya tanam-tanaman dan buah-buahan yang bermacam-macam cita rasanya, ada yang masam, ada yang manis, bermacam ragam dan jenis dan manfaatnya. Ada yang layak untuk manusia, dan ada yang baik

²² Al Quran, 20: 53.

untuk binatang yang kesemuanya itu menunjukkan atas besarnya karunia dan banyaknya nikmat yang dilimpahkan Allah kepada semua hamba-Nya.

b. Dalil dalam hadist

1) Hadis pertama

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانُوا يَزْرَعُونَهَا بِالثُّلُثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ
 وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ أَبُو تَوْبَةَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ عَنْ يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ فَإِنْ أَبِي فَلْيَمْسِكْ أَرْضَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Ubaidullah bin Musa telah mengabarkan kepada kami Al Awza’iy dari ‘Atha’ dari Jabir radliallahu ‘anhu berkata: “Dahulu orang-orang mempraktekkan pemanfaatan tanah ladang dengan upah sepertiga, seperempat atau setengah”, maka Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia hibahkan. Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya”. Dan berkata, Ar-Rabi’ bin Nafi’ Abu Taubah telah menceritakan kepada kami Mu’awiyah dari Yahya dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

“Siapa yang memiliki tanah ladang hendaklah dia garap untuk bercocok tanam atau dia berikan kepada saudaranya (untuk digarap). Jika dia tidak lakukan maka hendaklah dia biarkan tanahnya”. (HR. Bukhari)²³

2) Hadis kedua

عَنِ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ حَيَّةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Dari Anas r.a. telah bersabda Rasulullah saw. : Seorang Muslim yang menanam atau menabur benih, lalu dia sebagian yang dimakan oleh burung atau manusia, ataupun oleh binatang, niscaya semua itu akan menjadi sedekah baginya.

(Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, dan Imam Ahmad)

3. Nilai-nilai lingkungan

Menurut KBBI, nilai adalah sesuatu yang berharga, baik dan penting. Sesuatu dianggap bernilai bila sesuatu tersebut penting dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia, baik ditinjau dari segi religius, politik, hukum, moral, etika, estetika, ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Sedangkan pengertian lingkungan seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, adalah segala makhluk hidup dan yang tak hidup yang berada di alam, yang mana berpengaruh dan saling mempengaruhi terhadap manusia. Jadi nilai

²³ Said Mubarak, “Hadis Tentang Peduli Lingkungan,” *Edukasi*, 1 (2017), 105

lingkungan adalah kandungan yang terdapat di alam yang dinilai sangat penting dan positif bagi manusia. Hal hal tersebut meliputi:

a. Lingkungan sebagai sumber belajar

Semua hal yang ada di alam semesta adalah sumber belajar. Daun yang jatuh, air mengalir, batuan kerikil, ayam mencari makanan semua adalah sumber belajar. Dengan melihat dan memperhatikan, maka manusia sejatinya telah belajar pada alam. Bahkan pada beberapa tahun terakhir, sekolah alam sangat digandrungi para orang tua, karena anak tidak mudah bosan. Anak dapat belajar secara langsung, dengan teori dan penerapan.

Sebagai subjek yang memiliki banyak sekali sumber ilmu, baiknya manusia menjaga alam dengan baik, minimal lingkungan sekitar hidupnya. Dengan tidak membuang sampah di sembarangan, tidak membiarkan rumput liar tumbuh, bahkan dengan merapikan kamar sekalipun, itu merupakan sikap peduli dan menjaga lingkungan. Dimulai dari hal hal yang kecil.

b. Lingkungan sebagai sumber daya bagi manusia

Sumberdaya adalah sesuatu yang memiliki nilai guna. Sumberdaya alam adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan sekitar kita. Hunker (1994)²⁴ menyatakan bahwa sumberdaya alam adalah semua yang berasal dari bumi, biosfer, dan atmosfer, yang keberadaannya tergantung pada aktivitas manusia.

²⁴<https://gabriellaaningtyas.wordpress.com/2015/04/19/sumber-daya-alam-dan-manusia/>

Semua bagian lingkungan alam kita (biji-bijian, pepohonan, tanah, air, udara, matahari, sungai) adalah sumberdaya alam. Bagaimana keberadaan sumberdaya alam tersebut sangat tergantung pada pilihan-pilihan bentuk pengelolaan yang dilakukan oleh umat manusia. Biji, benih, pohon, air, udara, matahari, sungai, dikatakan sumberdaya ketika kita mengetahui nilai gunanya. *They are the 'neutral stuff' that makes up the world, but they become resources when we find utility in them.*

Cara pandang manusia terhadap sumberdaya alam sangat mempengaruhi kesadaran lingkungan dan cara kelola sumberdaya alam yang dilakukannya. Kesadaran lingkungan merupakan suatu proses mental yang membentuk pengertian tertentu atas sumberdaya alam dan lingkungan sekitar kita. Setidaknya ada lima faktor yang mempengaruhi penggunaan sumberdaya alam oleh manusia. Kelima faktor tersebut adalah kondisi atau latar belakang budaya, cara pandang terhadap sumberdaya alam, kondisi sosial, kelangkaan, serta faktor ekonomi dan teknologi.

4. Urgensi sikap peduli lingkungan

“dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya”.²⁵ Melihat dari ayat tersebut, lingkungan mempunyai hak untuk kita jaga kelestariannya. Ia memiliki posisi yang penting dalam

²⁵An-nur Karim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleena, 2008), 157.

kehidupan manusia. Lingkungan yang bersih dan terjaga menciptakan atmosfer yang baik untuk kehidupan. Berikut ini adalah urgensi, seberapa pentingnya lingkungan bagi kita:

- a. Agar manusia teratur dan tertata rapi, sehingga manusia terjaga keseimbangan dan keselarasannya dengan alam sekitarnya.
- b. Pemasukan oksigen akan bertambah bila lingkungan bersih, dengan mengurangi penggunaan sampah plastik, rumah kaca dan penggunaan kendaraan yang berlebihan, udara menjadi bersih. Selain itu juga dengan melakukan penghijauan kota, tak hanya meninggikan gedung, namun juga memperbanyak pepohonan. Karna minimalnya lahan bertanam di kota, beberapa orang membuat vertikal garden di balkon mereka.
- c. Membuat suasana lebih nyaman dan aman
- d. Salah satu upaya meningkatkan pemasokan air bersih. Mencegah adanya bencana alam seperti banjir dan lapisan ozon yang menipis serta perubahan suhu yang tidak menentu yang mengakibatkan kekeringan yang berkepanjangan.
- e. Sebagai upaya penghematan energi. Misalnya dengan tidak memasukkan makanan dan minuman panas kedalam kulkas, mematikan peralatan listrik setelah digunakan.

B. Mendekatkan diri kepada Allah

1. Pengertian mendekatkan diri kepada Allah

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ
يَرْشُدُونَ

“dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang Aku, maka jawablah bahwasanya Aku dekat”. (QS. Al Baqoroh: 186²⁶). Allah Maha Mengawasi dan Maha Melihat atas semua perbuatan hambanya. Karna Allah Maha melihat, maka kita perlu ikhtiyar melalui seluruh pandangan kita, agar mendapat cahaya dari Nya. “Aku harus selalu mencintai Allah supaya Allah tidak lepas dari pandanganku”. Salah satu metode untuk senantiasa menghadirkan Allah adalah dengan Taqarrub illallah. Ucap KH. Lukman Hakim dalam acara Kongkow Sufi di Jakarta.²⁷

Taqarrub secara bahasa berasal dari kata *qurbun*, dalam Kamus Arab al-Munawwir berarti dekat, mendekati. Itu secara etimologi, sedang terminologinyan adalah upaya seseorang melakukan suluk untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melalui ibadah, amal saleh, tadabbur dan tafakkur. Hamzah Ya‘qub mengatakan bahwa taqarrub adalah usaha dan kegiatan menghampirkan diri kepada Allah SWT, sehingga dapat menduduki tempat yang terhormat dan mulia dengan jalan mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.²⁸

a. Menurut ulama tasawuf

Semua ulama tasawuf setuju untuk menjadikan mendekati diri kepada Allah merupakan tujuan hidup mereka. Karna mereka menyadari,

²⁶QS. Al Qur’an, 1: 186.

²⁷<https://www.nu.or.id/post/read/72834/bagaimana-mendekatkan-diri-kepada-allah>. Diakses tanggal 2 april 2020

²⁸<http://digilib.uinsby.ac.id/6943/5/Bab02.pdf>. Diakses tanggal 2 april 2020

hidup di dunia ini mereka bukan apa apa tanpa adanya Tuhan Yang Maha Esa. Usaha untuk mendekati diri kepada Nya bertingkat tingkat (maqom) adanya, berbeda beda menurut para ulama. Seorang ahli rohaniyah, Hosain Nasr menganalogikan bahwa perjalanan sufi seperti mendaki gunung. Yang mana awal dan akhirnya tidak diketahui. Sedang perincian tingkatnya pun tidak kelihatan, semua tergantung pada para pendaki.

Menurut Abu Hamid Al Ghazali, dalam kitab beliau *ihyaul ulumudin*, ia menyebutkan tingkatan kita mendekat pada Allah itu, taubah, sabr, faqr, zuhud, tawakal, mahabbah, makrifah, dan rido. Sedang menurut Harun Nasution, tingkatan itu dimulai dari taubah, zuhud, sabr, tawakal dan rida. Meskipun berbeda beda, namun ada maqomat yang disepakati oleh para ahli tasawuf, yakni: taubah, zuhd, wara', fokr assabr, tawakal dan rido.

b. Menurut ulama fiqih dan hadist

Imam Nawawi dan Imam Ibnu Hajar al-Asqalani menyatakan arti kedekatan yang dimaksud bukan lah kedekatan fisik, akan tetapi dipahami secara majazi (kiasan), sehingga taqarrub adalah melaksanakan ketaatan kepada Allah dengan menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

1. Upaya dan implikasi dalam mendekati diri kepada allah

a. Upaya mendekati diri kepada Allah

Mendekatkan diri kepada Allah tidak perlu memaksakan diri ibadah sehari-hari, shalat berjam-jam, dzikir dan duduk di masjid siang dan malam hingga melalihkan tugas kita untuk bekerja dan mengurus anak. Tidaklah begitu, karena yang seperti itu malah tidak disukai oleh Allah. Beribadahlah secukupnya, dan lakukan urusan-urusan duniamu secukupnya, jangan berlebihan.

Begitu pula dalam beramal shaleh untuk mendekatkan diri kepada Allah, lakukanlah semampumu. Semisal di dunia ini Allah memberimu kelebihan rizki, maka berikan kepada orang yang membutuhkan, namun sisakan juga untuk menghidupi keluargamu. Lakukan semua pekerjaan itu secukupnya dan jangan berlebihan. Kakek saya juga pernah mengatakan, “ojo ngasi niatmu nulung kui, malah mentung awakmu”.

1) Beribadah

Ibadah secara etimologi berarti melayani, patuh, tunduk. Selain itu, dalam bahasa Arab, ibadah diambil dari kata ‘ibaadatun. Sedangkan secara terminologi, hal-hal yang dilakukan yang mana mendapat ridho dari Allah, baik berupa perbuatan, maupun ucapan, baik yang dhohir atau terlihat bahkan batin yang didalam hati. Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah, segala hal yang kita lakukan semata-mata untuk mencari ridho dari Allah SWT.

Ibadah juga berarti tunduk sepenuhnya kepada apa yang Tuhan rencanakan. Seorang ulama bernama Abu A’la Al Maududi mengatakan, bahwa ibadah berasal dari kata ‘abd, yang artinya pelayan atau budak. Jadi hakikatnya ibadah adalah penghambaan. Bahkan dalam novel fiksi

karangan terelise yang berjudul , Hafalan surat Delisa, penulis juga penuliskan tentang penghambaan, katanya, “ hidup ini adalah penghambaan”. Dari sini kita tahu tugas kita untuk selalu tunduk.

Ibadah yang berarti tunduk dan menginakan diri dihadapan Allah SWT, karna manusia memiliki kesadaran bahwa Allah lah yang menciptakan alam raya ini. Yang menumbuhkan yang pengadakan yang membawanya dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Maka darinya usaha mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan tunduk kepadanya, serta menghinakann diri, seperti apa yang tertulis diatas.

2) Beramal sholeh

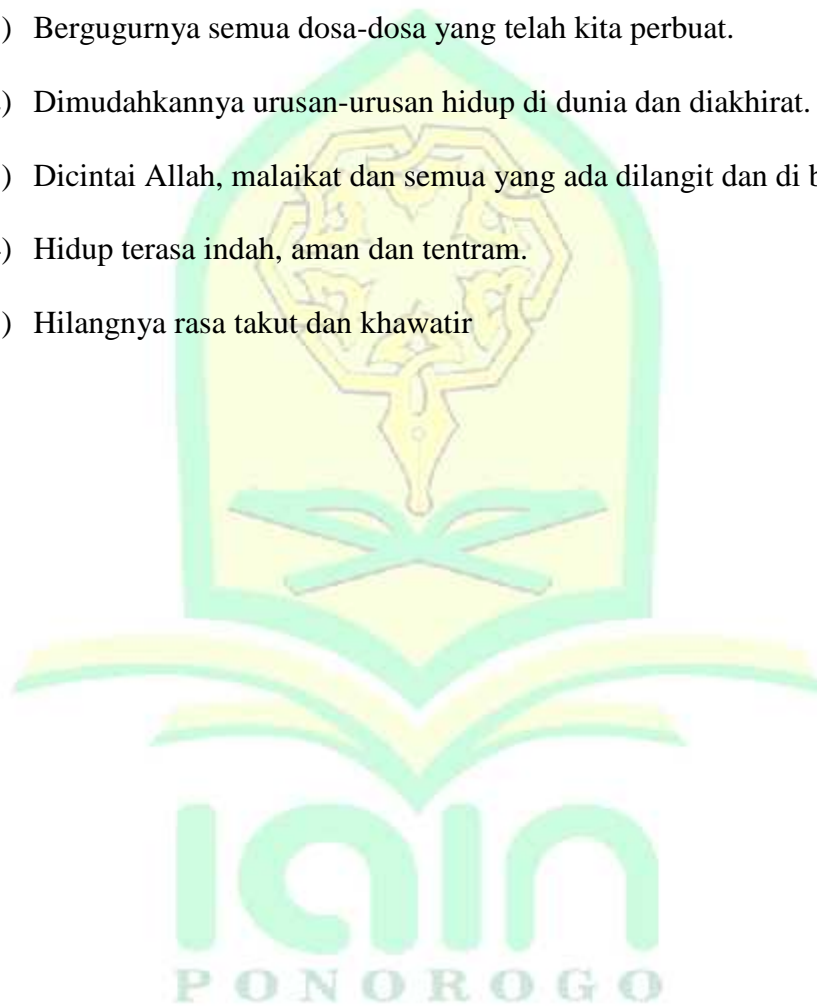
Beramal sholeh yakni melakukan suatu kebaikan dengan benar dan tepat, atau bisa dikatakan bekerja berdasarkan ilmu dan pengalaman yang matang sehingga hasilnya maksimal. Apa yang dilakukan tidak hanya memenuhi kepentingan diri sendiri, melainkan juga dengan kepentingan atau untuk kepentingan orang lain.

Mendekatkan diri dengan Allah juga bisa dilakukan dengan mendekatkan diri kepada makhluk Nya. Kita berbuat baik, saling menolong, membantu kala sulit, saling menjaga keakraban antar sesama, merupakan usaha real kita untuk mendekatkan diri kepada allah yang maha Esa.

b. Implikasi mendekatkan diri kepada Allah

Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.²⁹ Suatu akibat atau dampak secara langsung.³⁰ Menurut para ahli, kata implikasi memiliki artian akibat, dalam hal ini yang dimaksud dari implikasi mendekatkan diri kepada Allah adalah, akibat apakah yang terjadi jika kita mendekatkan diri kepada Allah? Jawabannya adalah:

- 1) Bergugurnya semua dosa-dosa yang telah kita perbuat.
- 2) Dimudahkannya urusan-urusan hidup di dunia dan diakhirat.
- 3) Dicintai Allah, malaikat dan semua yang ada dilangit dan di bumi.
- 4) Hidup terasa indah, aman dan tentram.
- 5) Hilangnya rasa takut dan khawatir



²⁹<https://kbbi.web.id/implikasi>. Diakses tanggal 7 september pukul 07.09

³⁰<https://ciputraoce.net/blog/2016/1/18/arti/kata/implikasi>. Diakses 23 oktober pukul 07.07

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman yang substansi dan komprehensif tentang permasalahan yang dikaji, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Bodgan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.³¹ Penelitian kualitatif juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan).³²

Sedangkan jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah studi kasus, karena peneliti menganalisis dan mendeskripsikan secara terperinci mengenai suatu lembaga. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas, atau lembaga.³³

Dikatakan sebagai penelitian kualitatif jenis studi kasus, karena peneliti menekankan pada pengungkapan fakta yang terkait dengan implementasi

³¹M. Azka Arifian, Skripsi: "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 6 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017", 10.

³²*Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 33.

³³Wiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2007), 77.

penanaman nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan.

B. Kehadiran Peneliti

Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari teori Miles bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.³⁴

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian. Keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.³⁵

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, di mana peneliti merencanakan penelitian, meliputi tentang penyusunan proposal, surat penelitian, melakukan observasi dan transkrip wawancara. Kemudian mencari data yang meliputi data tentang implementasi penanaman sikap peduli lingkungan untuk mendekati diri kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan, Selanjutnya mengumpulkan data, menganalisa data, dan yang terakhir menulis hasil penelitian. Dalam pengumpulan data, sedikitnya peneliti melakukan empat kali penengambilan data di tempat penelitian. Yakni pada hari selasa tanggal 7

³⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

³⁵ *ibid*

Januari 2020. Selanjutnya pada hari Selasa 28 Januari 2020, tanggal 10 Februari 2020 dan hari Rabu 13 Maret 2020.

C. Lokasi Penelitian³⁶

Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Ar Rahmah Pacitan, jalan RE. Martadinata no %b Desa Sumberharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Jawa Timur.

Pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh pertimbangan atas dasar kemenarikan dan kesesuaian dengan topik yang ada dalam penelitian, dan memiliki keunikan, yaitu satu satunya lembaga pendidikan yang mengedepankan sikap peduli pendidikan, hal tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah. Dari keunikan inilah diharapkan nantinya mendapatkan gambaran gagasan yang kongkret dalam mencari data dalam penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Di dalam penelitian, data tidak muncul dengan sendirinya melainkan diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan di mana data penelitian itu diperoleh. Widoyoko menjelaskan bahwa berdasarkan subjek di mana data melekat/sumber data dapat diklasifikasikan menjadi empat singkatan huruf P (4P) dari bahasa Inggris yaitu: Person, sumber data berupa orang. Place, sumber data

³⁶Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 74.

berupa tempat. Proses, sumber data gerak/aktifitas, dan Paper, sumber data berupa simbol.³⁷

Dalam penelitian ini, datanya berupa deskriptif kualitatif dan sumber data utama adalah person atau orang sebagai informan, Kepala Sekolah SMPIT Ar Rahmah, Ibu Lilik, para pengajar, Ibu Nafis, Ibu Risda, Ibu Rusmawati, ibu Mardiyah, ibu Tri Wahyuni, bapak Trisna, dan para staf seperti bapak Supomo dan ibu Hartinah.. Sedangkan sumber data tambahan atau sekunder meliputi sumber data tertulis yaitu dokumen dan foto yang berkaitan dengan hal penelitian.

Sedangkan dari tempat (place), penelitian ini bertempat di SMPIT Ar Rahmah kampus satu dan dua, serta lingkungan Desa Sumberharjo dan Desa Sambong Kecamatan Pacitan. Untuk sumber data gerak / aktifitas yang menjadi sumber data penelitian ini adalah, kegiatan bersih desa, kegiatan bersih lingkungan sekolah, pembagian air bersih dan kegiatan pungut sampah masal. Sumber sata berupa paper, berupa skripsi yang saya ambil dari Melia Ramadhani Trihati, mahasiswa Universitas Negeri Jogjakarta, dengan judul skripsi, Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SDN Trinitas Wetan Cilacap. Juga skripsi milik Linda Tisa dengan judul, Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kebonagung Imogiri Bantul. Selain skripsi, untuk data penelitian, Sekolah mempunyai web yang dapat diakses di smpitarrahmah-pacitan.sch.id .

E. Prosedur Pengumpulan Data

³⁷Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi; Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 82.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸

1. Observasi

Menurut teori Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), selanjutnya Spradley, dalam Susan Stainback membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan (*participant observation*) yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian di tempat berlangsungnya suatu peristiwa. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui data tentang: usaha guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Observasi dilakukan beberapa kali. Sebelum penelitian, dan saat penelitian berlangsung. Saat penelitian pada hari selasa tanggal 7 Januari 2020. Selanjutnya pada hari selasa 28 Januari 2020, tanggal 10 Februari 2020 dan hari rabu 13 Maret 2020.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 224.

³⁹*ibid*

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁴⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berkaitan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMPIT Ar Rahmah, Ibu Lilik, para pengajar, Ibu Nafis, Ibu Rusmawati, ibu Mardiyah, ibu Tri Wahyuni, bapak Trisna, dan para staf seperti bapak Supomo dan ibu Hartinah. Pertanyaan yang ditanyakan seputar, profil sekolah, sejarah sekolah, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, kegiatan kegiatan kesiswaan, usaha guru dalam implementasi penanaman nilai peduli lingkungan untuk mendekatkan diri kepada Allah , serta faktor penghambat dan pendukung implementasi tersebut. Wawancara dilakukan secara tatap muka di rumah ibu/ bapak pendidik dan tenaga

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 232.

kependidikan, dan dilakukan secara online, dikarenakan masa pandemi yang belum berakhir.

Dengan adanya informasi di atas maka diharapkan dapat digunakan untuk menggali data-data mendalam, yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini terkait implementasi dari penanaman nilai peduli lingkungan di SMPIT Ar Rahmah, yang meliputi usaha guru, faktor penghambat dan faktor pendukung.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴¹

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi berupa foto kegiatan peduli lingkungan yang telah dilakukan di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Sejalan ini, perihal dokumentasi, kita dapat mendapatkannya secara langsung di website sekolah, fb dan ig, dengan alamat yang sama, SMPIT Ar Rahmah Pacitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Dalam penelitian

⁴¹ *ibid*

kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali.⁴²

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Teknik analisis data kualitatif ini mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, meliputi data reduction, data display, dan conclusion:

1. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴²Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 56.

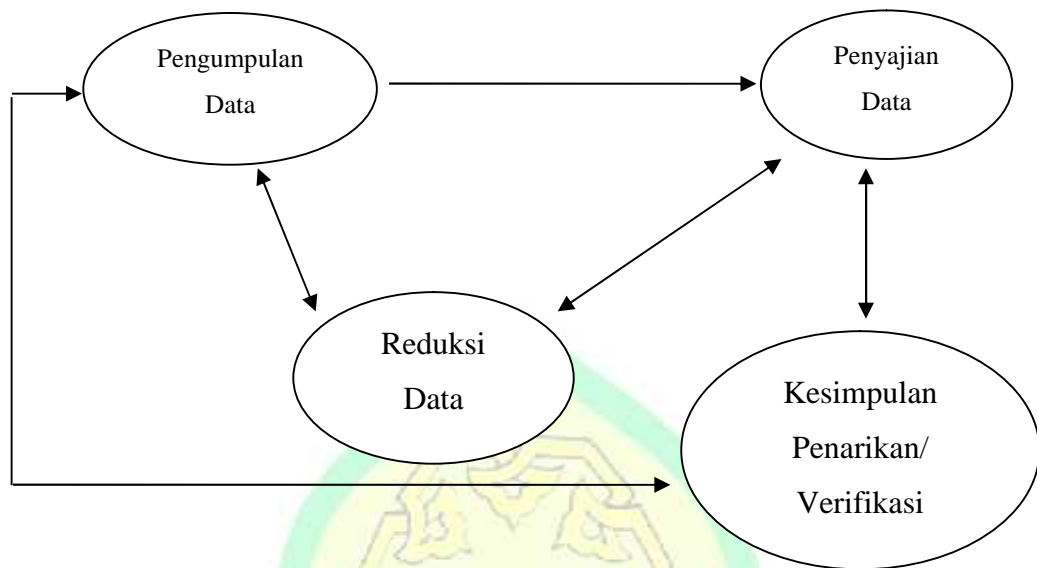
⁴³Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 244.

2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.
3. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁴⁴

Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, kemudian peneliti membuat kesimpulan yang dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian.⁴⁵ Menurut Miles & Huberman ada serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:

⁴⁴Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK, 45-46.

⁴⁵Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 78.



Gambar 3.1 Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan Data menurut Miles dan Huberman.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi.⁴⁶

1. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Sedangkan triangulasi yang dimaksud adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

⁴⁶Nurul Aini, dan Ibnu Nasikin et.al *Montase dan Pembelajaran (Montase sebagai Pembangunan Daya Fikir dan Kreativitas Anak Usia Dini)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 73.

2. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukan dengan jalan:
 - a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
 - b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
 - c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Dikutip dari teori Lexy Moleong, dalam buku Metodologi Penelitian tahap ini terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴⁷

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan serta mempersiapkan perlengkapan penelitian dalam rangka penggalian data yang meliputi:

Menentukan pendekatan dan jenis penelitian:

- a. Merumuskan masalah

⁴⁷Indah Nurmawati, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Hudallāh Nologaten, Ponorogo" (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 54-55.

- b. Menentukan sumber data
- c. Menyusun rancangan penelitian
- d. Memilih lapangan penelitian
- e. Mengurus perizinan
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang menyangkut etika penelitian.

2. Tahap Penggalan Data

Tahapan ini merupakan pokok dari permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian. Tahapan ini merupakan tahapan pekerjaan lapangan di mana peneliti ikut serta melihat aktivitas dan melakukan interview, pengamatan dan pengumpulan data serta peristiwa-peristiwa yang diamati. Kemudian menganalisis data lapangan setelah pelaksanaan penelitian.

3. Tahapan Analisis Data

Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahapan pekerjaan lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan terus berlangsung hingga

4. Tahapan Penulisan Laporan.

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari ketiga tahapan di atas dilaksanakan penulis menuliskan hasil laporan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Diskripsi Umum

1. Profil sekolah⁴⁸

Nama Sekolah	: SMP Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan
NPSN	: 20574716
Alamat	:Jl. K. Satsuit Tubun no. 60 Kec. Pacitan Kab. Pacitan
No. Telp.	: (0357) 884932
Koordinat	:Longitude :8 11'14.34''Latitude : 111 05'31.76''
Nama Yayasan	: Yayasan Ar Rahmah Pacitan
Nama Kepsek	: Lilik Nur Hamidah, M.Pd
No. Telp/HP	: Kantor (0357) 884932 HP. 087758455173
Kategori Sekolah	:Potensial
Tahun Beroperasi	: 2011
L.Tanah / Status	: 2034 m ² / SHM.
L.Bangunan	: 977,66 M ²

2. Visi dan Misi⁴⁹

Visi Sekolah : Menjadi pusat pendidikan terpadu untuk mewujudkan generasi rebani yang berakhlak mulia,cerdas,terampil,dan berwawasan lingkungan.

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/6-V/2020

⁴⁹smpitarrahmah-pacitan.sch.id

Indikator akhlak mulia:⁵⁰

1. Memahami konsep diri sebagai seorang muslim dengan benar dan mampu bersikap dengan baik.

a) Indikator cerdas:

- 1) Memiliki wawasan yang luas dalam bidang keagamaan dan akademik.
- 2) Memperoleh nilai US dan UM diatas nilai KKM.

b) Indikator terampil :

- 1) Memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi informatika.
- 2) Memiliki live skill dan jiwa entrepreneurship.

c) Indikator berwawasan lingkungan :

- 1) Kenciptakan lingkungan hidup yang sehat dan nyaman

Sedang untuk Misi SMPIT Ar Rahmah Pacitan, adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Mengamalkan 10 muasofat (akidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, jasmani yang kuat, berfikir yang cerdas, menahan hawa nafsu, mampu memanfaatkan waktu, disiplin, mandiri, dan bermanfaat)
- 2) Menyelenggarakan program tahfidz dan tilawah alquran
- 3) Menyelenggarakan bimbel UN rutin dan privat
- 4) Menyelenggarakan proses pendidikan yang menumbuhkan sikap kemandirian siswa

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara No 01/W/6-V/2020

⁵¹ smpitarrahmah-pacitan.sch.id

- 5) Menyelenggarakan proses pendidikan yang dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship
 - 6) Menyelenggarakan proses pendidikan berbasis TI
 - 7) Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap upaya pelestarian hidup
 - 8) Menumbuhkan kesadaran siswa dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
 - 9) Menumbuhkan kesadaran siswa dalam pencegahan pencemaran lingkungan
3. Tujuan Sekolah⁵²
- a. Tujuan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT)⁵³

Tujuan umum pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang cerdas, berakhlak mulia dan memiliki karakter sesuai Standar Kompetensi Lulusan sebagai berikut:

Memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan hawa nafsu, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Alquran dengan baik, memiliki wawasan yang luas, memiliki keterampilan hidup. Tujuan umum tersebut dicapai melalui pendidikan SMPIT Ar Rahmah Pacitan disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik jenjang SMP.

- b. Tujuan Pendidikan SMPIT Ar Rahmah Pacitan⁵⁴

⁵²*ibid*

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/6-V/2020

Menyelenggarakan pendidikan menengah Islam yang mampu memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang optimal untuk siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, serta siap menjadi kader-kader da'wah dan pemimpin perubahan.

c. Kompetensi lulusan SMPIT Ar Rahmah Pacitan antara lain :

Mengesakan Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.Lancar membaca Alquran, memiliki hafalan Alquran minimal 2 juz, dan berperilaku sesuai tuntunan dalam Alquran.Memperoleh nilai US dan UN minimal 75.Memperoleh peringkat tiga besar setiap perlombaan yang diikuti.Memiliki kemandirian setiap melakukan aktivitas.Mampu berwirausaha sesuai dengan syariat Islam.Memiliki kecakapan dalam menggunakan TI. Menjaga dan merawat keindahan lingkungan.Mampu menjaga kebersihan lingkungan.Terbiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis.

4. Sejarah Sekolah⁵⁵

SMPIT Ar Rahmah berdiri dibawah naungan yayasan Ar Rahmah. Awal mulanya yayasan Ar Rahmah mendirikan SDIT Ar Rahmah. Setelah SDIT berdiri hingga meluluskan setidaknya dua kali kelulusan, akhirnya yayasan Ar Rahmah mendirikan lembaga sekolah menengah pertama

⁵⁴ *ibid*

⁵⁵ Lihat Transkrip wawancara No 02/W/6-V/2020

islam terpadu (SMPIT) pertama di Pacitan. Sejauh ini SMPIT sudah berdiri selama 9 tahun.

SMPIT Ar Rahmah pertama berdiri di jalan RE. Martadinata no 5b, Desa Sumberharjo kecamatan Pacitan, kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Sebelah timur ada yayasan yatim piatu Ar Rahmah, disebelah selatan ada petak petak sawah, sebelah barat berbatas rumah warga sedang sebelah utara ada jalan raya kampung. Setelah beberapa tahun, akhirnya SMPIT Ar Rahmah dapat membangun gedung kedua diatas tanah wakaf, yang mana gedung tersebut diberi nama kampus dua, yang terletak ditengah perbatasan antara tiga desa, yakni Desa Sumberharjo, Desa Bagunsari dan Desa Sidoharjo. Hingga kini SMPIT Ar Rahmah sudah meluluskan 9 periode kelulusan.

Meskipun sekolah swasta, SMPIT Ar Rahmah tidak kalah dengan pendidikan yang ada di sekolah negeri. Banyak sekali prestasi yang diraih oleh SMPIT, bahkan hingga sekarang SMPIT menjadi sekolah swasta pertama terbaik di Pacitan. Beberapa prestasi yang diraih antara lain: lomba tahfidz, lomba pramuka, lomba OSN, UN/ UNBK, dan lain sebagainya.

5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan⁵⁶

Pendidik adalah orang laki-laki dan perempuan yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara No 03/W/8-V/2020

tinggi. Dengan kata lain, pendidik adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan. Dewasa di sini bukan sekadar dewasa fisik atau umur, tetapi dewasa secara keseluruhan, yaitu mental, intelektual, sosial, fisik, dan psikis.

Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen) terutama bagi pendidik pada pendidikan tinggi. Artinya, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵⁷

Sejauh ini, tenaga pendidik yang mengajar di SMPIT merupakan tenaga pengajar yang berkualitas. Banyak sekali pengajar yang berasal dari lulusan Universitas Negeri ternama, seperti Universitas Brawijawa, Universitas Negeri Islam Sunan Ampel, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Sebelas Maret dan lain lain. Beberapa pengajar diantaranya sudah memiliki berserifikasi. Diantaranya guru mata pelajaran pai, bahasa inggris, pengetahuan sosial dan bahasa Indonesia.

⁵⁷Paket Ilmu pendidikan 11

Kebanyakan guru SMPIT masih muda dan sangat kreatif inovatif, faktanya, pembelajaran tidak monoton, selain outdoor juga ada indoor, menggunakan strategi metode yang bermacam, bahkan online pun mereka gunakan, tidak ketinggalan zaman. Hal tersebut membuat banyaknya siswa berprestasi yang mereka lahirkan.

Pihak yayasan selalu memperhatikan kuantitas dan kualitas bagi para pengajar, misalnya seperti mengadakan diklat, workshop, mengirim guru ke luar kota untuk mengikuti seminar, mengecek kualitas guru dalam mengajar, mengecek RPP dan lainnya, bahkan pengrekrutan gurunya pun sangat ketat.

Perilah tenaga kependidikan di SMPIT sangat lengkap, ada bagian tata usaha, bagian kebersihan dan bagian masak. Para tenaga kependidikan sangat cekatan dalam melakukan pekerjaannya. Promosian sekolah saat pembeajaran baru, urusan surat menyurat, kebersihan lingkungan dan penjaga kesehatan anak pun selalu mereka utamakan, mereka cepat tanggap dalam pekerjaannya.⁵⁸

6. Keadaan peserta didik⁵⁹

Peserta didik adalah anggota masyarakat laki-laki dan perempuan yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dasar hakiki diperlukannya pendidikan bagi pe-serta didik adalah karena manusia adalah makhluk susila yang dapat dibina dan diarahkan untuk mencapai derajat kesusilaan. Peserta didik menurut sifatnya dapat dididik, karena mereka

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara No 03/W/8-V/2020

⁵⁹ Ilmu Pendidikan Paket 11

mempunyai bakat dan disposisi yang memungkinkan untuk diberi pendidikan, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Tubuh anak sebagai peserta didik selalu berkembang, sehingga semakin lama semakin dapat menjadi alat untuk menyatakan kepribadiannya.
- b. Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Keadaan ini menyebabkan dia terikat kepada pertolongan orang dewasa yang bertanggung jawab.
- c. Anak membutuhkan pertolongan, perlindungan, serta pendidikan.
- d. Anak mempunyai daya eksplorasi. Anak mempunyai kekuatan untuk menemukan hal-hal yang baru di dalam lingkungannya dan menuntut kepada pendidik untuk diberi kesempatan.
- e. Anak mempunyai dorongan untuk mencapai emansipasi dengan orang lain. Seorang pendidik memiliki kepentingan untuk mengetahui usia perkembangan setiap peserta didik, sebab perkembangan antara satu peserta didik dengan lainnya itu berbeda, dan itu bergantung pada kondisi fisik dan lingkungan yang memengaruhinya.

Tahun pertama di SMPIT mendapatkan peserta didik 22 anak, di tahun kedua mendapatkan peserta didik dua kelas, sekitar 50an. Ditahun ke tiga ada tiga kelas, dengan jumlah peserta didik sekitar 90an anak. Ditahun selanjutnya bertambah dan bertambah hingga sekarang ditahun 2020 berjumlah 11 kelas dengan 313 peserta didik.⁶⁰

⁶⁰ Lihat transkrip Wawancara No 04/W/8-VI/2020

Peserta didik SMPIT Ar Rahmah banyak mendapat juara saat mengikuti lomba dari lomba lomba tingkat kecamatan hingga tingkat Nasional. Kejuaraan tersebut meliputi beberapa bidang perlombaan seperti:

- 1) Lomba renang gaya dada, gaya kupu kupu dan gaya bebas
- 2) Lomba tilawah
- 3) Lomba pidato
- 4) Lomba tahfidz
- 5) Lomba matematika dan ipa

Untuk penerimaan siswa baru di SMPIT tidak terlalu mengacu pada akademik anak, namun lebih pada al-Qur'an. Dalam artian SMPIT lebih memprioritaskan kecakapan anak dalam membaca Al Qur'an daripada kecakapan mereka dalam akademik. Meskipun demikian, guru tetap berusaha untuk meningkatkan akademik para peserta didik.

7. Kegiatan kegiatan yang ada di SMPIT Ar Rahmah

a. Outbound Pramuka⁶¹

Salah satu kegiatan pramuka yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Dengan dipanitai oleh kelas 8 (BASKAR) dan dianggotai oleh siswa kelas 7. Acara dilakukan di daerah pacitan daerah jaten, karna disana disediakan flyingfox. Mulai dari jam 6 pagi, anak anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diberangkatkan menurut kelompoknya, disetiap rute di adakan pos, dan setiap pos para siswa diberikan tugas oleh para panitia,

⁶¹ Lihat Transkrip wawancara No 05/W/11-V/2020

soal yang diberikan berkontenkan kemandirian, kepemimpinan, tanggung jawab kekompakan, dan kesabaran.

b. Market day

Market day diadakan setian satu bulan sekali diakhir bulan. Kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan jiwa enterpreunership yang ada didiri anak. Adapun yang dijual dan dipasarkan dikegiatan ini, bukan hanya barang barang saja, namun juga ada makanan yang dibuatsendiri oleh murid. Dan konsumennya pun tidak hanya dari warga masyarakat sekolah saja, namun diperbolehkan juga dari masyarakat luar.

c. Amalan yaumiyah

Amalan yaumiyah di SMPIT terdiri dari sholat dhuha, tilawah, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, dzikir ma'surat. Kegiatan ini selalu dikontrol oleh guru piket, sehingga murid murid melakukannya dengan taat. Selain itu, dirumah para guru juga mengontrol ibadah para siswa melalui online. Tepatnya, menanyakan kepada orangtua mereka, sehingga tercipta hubungan yang baik antara wali murid dan guru.

d. Study tour⁶²

Setiap sekolah mengadakan studytour, begitu juga di SMPIT Ar Rahmah. Kegiatan ini dilakukan oleh kelas 8. Tempat tujuan kegiatan ini biasanya dikota kota yang masioh menyimpan banyak khazanah keilmuan seperti di Bandung, Jogjakarta dan Bali. Tetapi di SMPIT beberapa kali kegiatan ini dilakukan di Jakarta dan Bandung. Setelah melakukan tour,

⁶² Lihat Transkrip Wawancara No 05/W/11-V/2020

para siswa diberi tugas untuk membuat karya ilmiah dengan kelompoknya masing-masing.

e. Pentaseni

Sebuah kegiatan yang dilakukan diakhir kegiatan pramuka, setelah upacara api unggun. Acara ini berisikan pementasan bakat para siswa. Ada yang menari, menyanyi, berpantun, berpuisi, berpidato dan lain sebagainya.

f. Wisuda

Wisuda adalah kegiatan akhirusanah, sebagai pelepasan bagi siswa kelas 9. Biasa diselenggarakan di gedung Gasibu. Selain wisuda akademik, kegiatan ini juga mewisuda tahfidz. Bahkan wisuda tahfidz lebih diprioritaskan daripada wisuda akademik. Selain acara ceremonial, dalam acara ini juga di ditampilkan beberapa hiburan, seperti penampilan puisi, pidato tiga bahasa, nasyid, band yang di tampilkan oleh anak kelas 8 dan 7, sebagai bentuk apresiasi bagi kakak kelas mereka.

Selama bersekolah di SMPIT 3 tahun, bagi anak kelas 9 yang pernah mendapatkan prestasi dalam lomba yang diselenggarakan di tingkat kecamatan sampai tingkat nasional, maka dalam acara ini, akan diberikan apresiasi sesuai prestasi yang mereka pernah peroleh. Hal ini diharapkan agar anak lebih semangat lagi untuk belajar, dan dapat membantu mereka dalam pendidikan yang mereka tempuh dihari kemudian.⁶³

g. Baksos

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara No 05/W/11-V/2020

Baksos adalah kegiatan tahunan. Kegiatan ini berisikan memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang tidak mampu, tidak hanya itu saja, tapi juga membantu warga membersihkan lingkungan. Bahkan pernah memberikan bantuan air bersih pada daerah perkampungan yang kesulitan air saat kemarau. Kegiatan ini bersamaan dengan sederetan acara yang dilakukan saat safari ramadhan dan disaat saat tertentu.

Baksos dilakukan oleh anak-anak dengan bimbingan guru. Diharapkan akan tumbuhnya perasaan empati dan sikap tolong menolong sesama manusia. Karna pendidikan terhadap anak tidak hanya dilakukan dikelas, namun juga perlu dicontohkan dan dipraktekkan bersama.

h. Pesantren kilat

Diadakan setiap bulan Ramadhan. Berisikan mabit, khataman qur'an, muhasabah, pemberian sembako dan hal hal positif lainnya. Para guru membimbing murid muridnya dengan tujuan agar selama bulan ramadhan, para murid dapat meningkatkan keimanan mereka, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

i. Lomba agustusan⁶⁴

Agenda tahunan yang menumbuhkan semangat para siswa. Dalam acara ini, beberapa perlombaan diadakan seperti lomba: devile, sepeda hias, pentas seni, yang mana perlombaan tersebut merupakan perlombaatan tingkat kecamatan pacitan. Syukur Alhamdulillah, siswa SMPIT banyak yang mendapatkan peringkat untuk kategori perlombaan diatas.

⁶⁴ Lihat Transkrip wawancara No 05/W/11-V/2020

j. Reboisasi sekolah

Setiap awal tahun, para siswa diwajibkan untuk membawa tumbuh tumbuhan yang selanjutnya akan ditanam di halaman sekolah. Sampai saat ini, ada beberapa tumbuhan seperti jambu, jeruk dan pisang yang tumbuh subur di halaman sekolah. tidak hanya itu, buahnya pun dapat dibikmati warga sekolah yang ingin memetikinya. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan mindset “ *barangsiapa yang menanam, maka ia akan memetik*”.

B. Diskripsi Khusus

1. Usaha guru dalam implementasi menanamkan nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan

Lembaga pendidikan SMPIT Ar Rahmah Pacitan telah berdiri selama 9 tahun dan telah memberikan *feedback* yang banyak sekali bagi siswa maupun masyarakat sekitarnya . Kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa saja, namun juga pada psikomotorik dan afektif siswa, para siswa tidak hanya diajarkan peduli pada hal hal yang bersifat individual, namun juga social, dan hal tersebut sudah banyak di rasakan oleh masyarakat.

Sekolah swasta yang berdiri dilahan seluas 2034 m² ini, adalah lembaga pendidikan pertama yang memperoleh gelar sekolah adiwiyata menengah pertama di Pacitan. Meskipun tergolong sekolah baru, Pasalnya, usaha guru untuk menanamkan sikap peduli lingkungan, membuahkan hasil sehingga dinas pendidikan kabupaten

Pacitan memberikan gelar Sekolah Adiwiyata, kepada lembaga pendidikan tersebut.

Sikap peduli lingkungan dapat dapat mengatarkan para siswa untuk mendekati diri kepada Tuhan Nya. Karena, Tuhan akan mencintai setiap hambanya yang mencintai dan peduli kepada makhluk lainnya. Selain itu, sikap peduli lingkungan memberikan output yang baik bagi siswa untuk kehidupannya dimasa depan. Dengan menjaga lingkungan, maka memberika kenyamanan bagi penduduknya. Dengan menjaga lingkungan setidaknya kita berjuang untuk menjaga bumi demi masa depan anak cucu kita kelah.

Berikut merupakan wawancara yang saya lakukan bersama bapak dan ibu guru terkait usaha guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan di SMPIT Ar Rahmah Pacitan

Wawancara pertama saya lakukan dengan ibu Mardiyah, saya mendatangi rumah beliau, dikarenakan rumahnya yang hanya berjarak 1 km dari sekolah. Menurut ibu Mardiyah, ⁶⁵

“Guru membiasakan menghemat penggunaan listrik. Yakni dengan adanya pengechekan siswa yang piket yang dilakukan oleh guru piket setiap sebelum pulang sekolah. selain pengechekan listrik, guru piket juga mengecek kebersihan setiap kelas melalui siswa yang piket.”

Beliau juga menambahkan,

“Di depan kelas kami sediakan tempat sampah yang organic dan anorganik yang mana membiasakan anak untuk membedakan sampah yang dapat dan tidak dapat didaur ulang.”

⁶⁵ Lihat transkrip wawancara No 06/W/10-VI/2020

Salah satu program peduli lingkungan yang dilakukan di SMPIT Ar Rahmah lainnya yakni bersih desa. Beliau menjelaskan,

“Saat kegiatan pramuka, kami mengadakan kegiatan bersih desa secara random. Membersihkan lingkungan, juga membersihkan selokan atau parit. Kami adakan kegiatan ini, selain memupuk sikap peduli lingkungan, juga memupuk silaturahmi yang baik antara anak-anak dengan warga. Sejauh ini, kami pernah melakukan acara bersih desa di Desa Sumberharjo, Desa Pucang Sewu, Desa Watu Karung, Desa Sidoharjo dan Kelurahan Pacitan.”

Kesadaran akan kepedulian lingkungan tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan yang berbau kebersihan, tetapi juga pada penghematan penggunaan energi. Kegiatan bersih desa sangat memiliki nilai yang positif, karena dapat menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.

Wawancara selanjutnya saya lakukan dengan ibu Tri Wahyu, dengan pertanyaan yang sama, perilah usaha guru dalam implementasi penanaman nilai peduli lingkungan untuk mendekatkan diri kepada Allah, beliau mengatakan,⁶⁶

“Sekolah menengah pertama Islam terpadu Ar Rahmah Pacitan selalu mengedepankan nilai-nilai peduli lingkungan disetiap kegiatannya. Hal tersebut menjadi prioritas, dikarenakan masuk kedalam misi dan visi sekolah. Dengan harapan kedepannya setiap kegiatan yang dilakukan tidak melupakan ataupun mengenyampingkan nilai peduli terhadap lingkungan.”

Menurut beliau, para guru tidak henti-hentinya membuat siswa aktif dalam kegiatan kebersihan sehari-hari.

“ Kami membuat piket kelas, sebuah kegiatan wajib yang harus dilakukan semua siswa. Biasa dilakukan setiap hari, dan setiap

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara No 07/W/13-VI/2020

siswa mendapat kewajiban satu hari. Setiap jum'at kami mengadakan kegiatan jum'at bersih, dimana setiap siswa diwajibkan untuk membersihkan lingkungan". "untuk menambah membangkitkan motivasi siswa, kami mengadakan lomba kebersihan kelas. Yakni sebuah lomba yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Para siswa dibebaskan untuk menghias kelas mereka, dengan catatan tidak menempelkan sesuatu di tembok, yang menyebabkan bekas yang sulit hilang." Tambahnya lagi.

Mengadakan kompetisi / perlombaan dapat meningkatkan kreativitas anak, menumbuhkan kekompakan dan meningkatkan motivasi anak terutama dalam kepedulian terhadap lingkungan.

Wawancara beralih ke ibuDzurrotun Nafisah, menurut beliau, selama ini guru sudah berupaya dalam menanamkan nilai peduli lingkungan.⁶⁷

" Kami membuat taman boga. Taman boga terletak di belakang gedung sekolah. Ada sekitar 2 patok tanah persawahan yang kami olah. Dengan taman boga, para siswa akan lebih memperhatikan tanaman yang mereka tanam, bagaimana merawat dan menjaganya. Selain itu juga harapannya mereka akan lebih menyayangi tumbuhan yang mereka tanam, karna selanjutnya, tanaman yang mereka tanam akan menghasilkan buah / panen yang selanjutnya dapat mereka nikmati. Sejauh ini tanaman yang mereka tanam seperti pohon pisang dan ketela pohon, jambu, jeruk, cabai".

"Selain itu, kami juga meminimalisir penggunaan plastic". Tuturnya. "Sekolah membuat peraturan "minimalisir penggunaan plastic. Setiap makanan yang dijual dikantin sekolah dibungkus dengan daun, bila yang dijual minuman, maka para siswa wajib membawa gelas sendiri. Bukannya tidak benar benar menggunakan plastik, namun SMPIT Ar Rahmah lebih pada mengurangi penggunaan plastic, karna sedang maraknya isu dan problematika sampah plastic yang sedang meresahkan manusia akhir akhir ini."

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara No 08/W/13-VI/2020

Seperti yang pernah dikemukakan oleh ibu Tri pada wawancara yang saya lakukan sebelumnya, ibu Nafis juga menjelaskan tentang pemberian *reward dan punish* dari sekolah.

Kata beliau, “ pemberian punish dan reward pada siswa yang peduli terhadap lingkungan juga sering dilakukan oleh para pengajar. Seperti, pemberian piala bergilir bagi setiap kelas terbersih. Pemberian hadiah kecil-kecilan yang dilakukan wali kelas / guru piket bagi siswa yang membersihkan kelas dengan bersih, para guru berharap, agar anak termotivasi untuk lebih peduli dan sadar terhadap alam disekitarnya. Karena manusia hidup berdampingan dengan lingkungan, sudah sepatutnya saling menjaga dan melestarikan, semua ini dilakukan untuk kesejahteraan bersama.”

Setelah mendapatkan jawaban dari ibu Nafis, wawancara saya lanjutkan dengan ibu Risda Puspita.⁶⁸ Melalui media sosial *watsapp*, saya menghubungi beliau. Setelah mendapatkan ijin dari beliau untuk melakukan wawancara, saya pun mengajukan pertanyaan saya terkait usaha guru dalam imlementasi penanaman nilai peduli lingkungan dalam mendekati diri kerap Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Jawaban beliau cukup berbeda dengan guru lainnya. Menurut beliau,

“peduli lingkungan harus dimulai dari diri sendiri, meliputi kerapian penggunaan atribut sekolah. Kemudian kebersihan kuku, gigi dan rambut”.

Jika kebersihan diri sudah teratasi, baru selanjutnya kebersihan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah.

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara No 09/W/13-VI/2020

“Diruang kelas, pedulilah mereka dengan apa apa yang ada diruang belajar mereka, harus selalu merawat kebersihan kan keberfungsian nya, seperti mematikan lampu, menyulak meja, merapikan rak buku dan menggelap jendela misalkan, sadarkah mereka akan hal hal tersebut. Karna ruang kelas yang rapi adalah ciri orang orang yang berfikir matang”.

Sikap kepedulian terhadap lingkungan memang baiknya dimulai dari diri sendiri, sebelum kita mengaplikasikannya pada lingkungan. Anak yang sudah terbiasa peduli kebersihan untuk dirinya sendiri, sudah tentu akan bersikap serupa terhadap lingkungan.

Setelah beberapa kali mengontak ibu Rusmiyati, akhirnya beliau bersedia untuk saya wawancarai, menurut beliau beberapa upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan,⁶⁹

“Adanya penjagaan kebersihan sekolah secara menyeluruh. Seperti membuat jadwal piket kelas, piket masjid dan kamar mandi. Para siswa di disiplinkan dengan menjaga ruang hidup mereka. Agar kegiatan tersebut istiqomah, anggota OSIS dan guru kelas berkewajiban untuk mengontrol kebersihan yang ada”.

Bila anak terbiasa mengerjakan hal hal yang bersifat kebersihan, maka kedepannya mereka akan sadar pentingnya kebersihan bagi mereka. Selain itu, mereka akan merasa risih, bila lingkungan nampak kotor dan tidak bersih.

Wawancara yang terakhir saya lakukan dengan bapak Trisna. Menurut bapak Trisna,

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara No 10/W/15-VI/2020

*“sekolah sudah sangat berupaya melakukan penyadaran kepada seluruh peserta didik akan pentingnya peduli lingkungan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah”.*⁷⁰

Beliau menambahkan, *“Sarana penyadaran tersebut dilakukan dengan beberapa cara diantaranya, saat pembinaan saat upacara bendera, saat majelis pagi yang dilakukan pada hari selasa dan kamis pagi bersama wali kelas. ataupun sebelum pembelajaran regular setiap hari yang dilakukan guru mapel maupun guru tahfidz”.*

Para guru sudah sangat bersungguh sungguh dalam menanamkan nilai peduli lingkungan terhadap para siswa. Tak henti hentinya memberi dorongan, semangat dan selalu mengingatkan. Selain itu juga memberi contoh dengan ikut melakukan kegiatan pungut sampah dan bersih desa.

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penanaman nilai peduli lingkungan dalam mendekatkan diri kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan?

Perihal faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman nilai peduli lingkungan, wawancara saya lakukan dengan ibu kepala sekolah, Ibu Lilik Nur Hamidah.⁷¹ Menurutnya, SMPIT Ar Rahmah memiliki halaman yang luas yang menjadi sarana pendukung untuk kegiatan kepedulian lingkungan.

“Halaman sekolah kami sangat luas luas. Kami mempunyai halaman berukuran lebih dari 50meter² yang berada di depan dan dibelakan sekolah. Kami menanam beberapa bunga dan pepohonan di pinggiran halaman, dan membiarkan halaman depan kosong. Berguna untuk kegiatan seperti upacara dan

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara No 11/W/5-VII/2020

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara No 12/W/15-VII/2020

pramuka. Sementara halaman belakang kami tanami beberapa tumbuhan seperti pisang dan ketela pohon. Biasa kami sebut taman boga. Di kampus dua, bangunan sekolah yang baru, kami mempunyai halaman kurang lebih 30 meter², yang mana setiap pinggirannya telah kami tanami bunga-bunga. Rencananya, ajaran baru besok akan kami tanami beberapa buah-buahan”.

Selain itu, masyarakat sekolah mempunyai andil banyak dalam hal ini. Kekompakan dan kekonsistenan diperlukan agar tersampainya tujuan yang ingin dicapai.

“Sikap masyarakat sekolah, seperti keaktifan guru dan para siswa misalkan, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan ini. Peran aktif mereka merupakan sesuatu yang sangat berguna. Beberapa kami temukan anak yang memang peduli sekali terhadap lingkungan. Hal tersebut memudahkan guru dalam implementasi peduli lingkungan. Beberapa sikap siswa yang antara lain: membuang sampah pada tempatnya, mengikuti piket kelas dan piket masjid dengan patuh, ikut membantu para guru dalam merawat tanaman yang ada di sekolah. Mereka juga memiliki tanggung jawab untuk mengganti alat-alat kebersihan sekolah saat mereka merusakkannya. Dibantu oleh anggota OSIS, implementasi peduli lingkungan menjadi semakin mudah bagi para guru untuk mengarahkan. Selain itu, para guru tidak hanya menasehati, tetapi mereka juga ikut merawat dan menjaga apa-apa yang ada di lingkungan sekolah”.

Sekolah memiliki fasilitas yang sangat mendukung untuk kegiatan kepedulian lingkungan. Beliau menjelaskan,

“SMPIT Ar Rahmah tidak memiliki tempat sampah induk untuk menampung semua sampah. Maka setiap hari petugas kebersihan harus membuang semua sampah ke tempat pembuangan umum. Untuk membawanya kesana, kami membutuhkan motor bak. Akhirnya kami membeli motor bak untuk membawa sampah. Selain itu alat-alat kebersihan kami tempatkan di gudang. Setiap kelas kami beri sapu dan kemoceng. Ada sabun dan sikat untuk membersihkan kamar mandi juga kami simpan di gudang. Sapu halaman dan alat pet kami simpan rapi di gudang kebersihan. Selain itu, setiap bulan kami membuat anggaran untuk kebersihan lingkungan. Untuk membeli pupuk, membeli bunga, sapu, kemoceng, sabun dan lainnya.”

SMPIT Ar Rahmah selalu mendapat dukungan baik dari wali murid dan masyarakat sekitar. Beliau menuturkan,

“Karna SMPIT Ar Rahmah berdiri di tanah kampung, mau tidak mau masjid yang kami gunakan setiap hari sama dengan masjid yang digunakan warga kampung. Beberapa tumbuhan yang ada di halaman ikut dirawat oleh warga sekitar. Pernah satu dua kali kami lihat anak anak karang taruna membersihkan masjid, dan mencuci semua karpet. Tak jarang pula kami melihat warga yang peduli kebersihan menegur anak anak yang berbuat kurang baik. Selain itu juga anak anak sering mengadakan kegiatan bersih desa. Yang mana hal tersebut menguntungkan pihak desa. Sehingga terciptalah hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.”

Itulah beberapa faktor pendukung yang disampaikan Ibu Lilik, yang mana dibenarkan pula oleh guru guru SMPIT Ar Rahmah lainnya . Selanjutnya, Ibu Lilik menjelaskan beberapa faktor yang menjadi hambatan / kendala dalam implementasi kegiatan ini.⁷²

Menurutnya, Guru dan siswa heterogen. Manusia beraneka ragam mempunyai nilai positif yang banyak sekali. Saling menghargai sesamanya, menjadi salah satunya. Sayangnya keragaman itu juga memberi dampak negatif. Yang kita lihat dalam pelaksanaan penanaman kepedulian lingkungan ini, tidak semua anak paham pentingnya lingkungan.

“dalam hal ini, guru dan murid adalah faktor terpenting dalam pelaksanaan kegiatan kepedulian lingkungan. Menjadi sebuah kendala apabila para guru dan murid tidak memiliki tujuan yang sama. Di lapangan, kadang saya dapati guru yang tidak menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan, dan murid yang

⁷²Lihat Transkrip Wawancara No 13/W/15-VII/2020

kurang aktif dalam menjaga lingkungan. Misalkan tidak membuang sampah pada tempatnya, itu hal kecil, namun akan berakibat besar bila dilakukan secara terus menerus.” Kata Ibu Lilik

Seharusnya para guru dan murid sadar akan tujuan pemeliharaan lingkungan. Sehingga kegiatan apapun yang dilakukan, dengan kesadaran tujuan membuat suatu kegiatan sampai kepada tujuan kegiatan tersebut. Misalkan, para guru sadar bahwa pentingnya peduli lingkungan, maka ia show up dalam aplikasi gerakan tersebut. Begitu pula anak anak yang sadar akan pentingnya sikap peduli lingkungan, tentunya akan menjaga lingkungan dengan baik, setidaknya tidak merusak saja itu sudah poin bagus.

Selain itu, upaya penanaman nilai kepedulian lingkungan kadang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Ini jugalah yang menjadi kendala dalam implementasi penanaman nilai peduli lingkungan. Beliau menjelaskan,

“Fasilitas kebersihan sekolah disekolah kami beraneka ragam. Kami tidak membelinya dengan harga yang murah. Seperti alat pemotong rumput dan mobil pengangkut sampah kami beli dengan harga jutaan. Anal anal seperti sapu dan kemoceng kami anggarkan setiap bulan dengan alasan kerusakan atau hilang. Tempat sampah dalam setiap kelas kami berikan tiga. Jumlah yang tidak biasa ada di sekolah sekolah lainnya. beberapa tanaman yang kami tanam, seperti pembuatan taman boga, bukan dengan biaya sedikit. Terlebih jika tanaman yang kami tanam tidak membuahkan hasil atau mati. Itu merupakan kerugian”.

Begitulah, beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dijelaskan oleh Ibu Lilik Hamidah, selaku Ibu Kepala Sekolah

SMPIT Ar Rahmah Pacitan. Melalui hal tersebut, kita mengetahui bahwa dalam implementasi penanaman nilai peduli lingkungan kita membutuhkan kekompakan, keistiqomahan dan biaya yang tidak sedikit. Antara guru dan murid haruslah memiliki tujuan yang sama, agar apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan analisis data tentang implementasi penanaman nilai peduli lingkungan untuk mendekatkan diri kepada Allah di SMPIT Ar Rahmah Pacitan dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

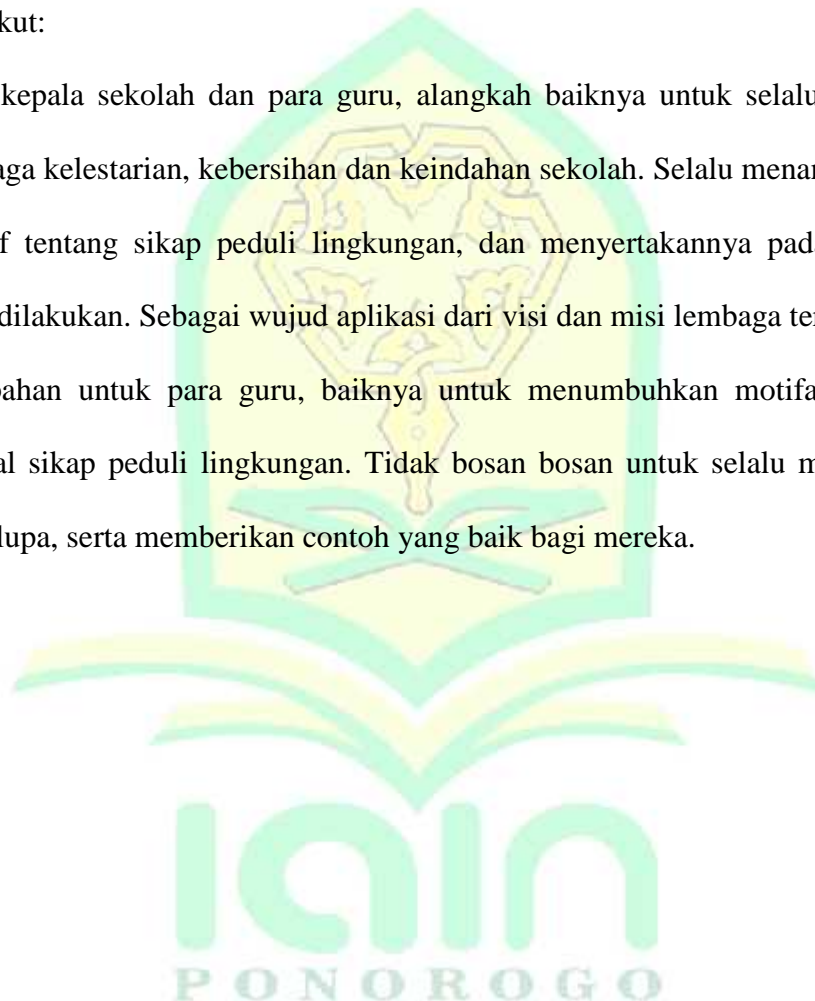
1. SMPIT Ar Rahmah merupakan sekolah menengah yang menggunakan semboyan peduli lingkungan sebagai misi sekolah, dengan harapan setiap kegiatan tidak pernah mengenyampingkan sikap peduli lingkungan. Dalam usaha penerapan misi tersebut, beberapa kegiatan dilakukan seperti mengadakan piket kelas bergilir, piket masjid, pembuatan taman boga, reboisasi sekolah, pengelompokan sampah organik dan anorganik serta peraturan puasa plastik.
2. Beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi penanaman nilai peduli lingkungan meliputi: pertama, fasilitas yang memadai seperti halaman yang luas dan alat kebersihan sekolah yang lengkap. Kedua, para guru dan murid yang berperan aktif dalam kegiatan kepedulian lingkungan. Ketiga, peraturan sekolah. Secara tidak langsung, peraturan sekolah memiliki andil yang besar dalam pembentukan karakter anak. Membuat peraturan yang berhubungan dengan kepedulian terhadap lingkungan, membuat anak sadar akan pentingnya lingkungan. Selanjutnya, sikap masyarakat. Dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini. Karna pendidikan dan pengajaran tidak hanya tugas guru, namun tugas semua orang. Beberapa faktor yang menghambat implementasi penanaman nilai peduli lingkungan adalah, para guru dan murid yang tidak aktif

serta tidak adanya sinkronisasi tujuan antara keduanya, fasilitas dan biaya yang begitu mahal, serta peraturan sekolah yang begitu memberatkan, sehingga sulit untuk melakukannya sehari-hari.

B. Saran

Sebagai pertimbangan bagi pihak lembaga pendidikan SMPIT Ar Rahmah Pacitan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan para guru, alangkah baiknya untuk selalu istiqomah dalam menjaga kelestarian, kebersihan dan keindahan sekolah. Selalu menanamkan nilai-nilai positif tentang sikap peduli lingkungan, dan menyertakannya pada setiap kegiatan yang dilakukan. Sebagai wujud aplikasi dari visi dan misi lembaga tersebut.
2. Tambahan untuk para guru, baiknya untuk menumbuhkan motivasi terhadap anak perihal sikap peduli lingkungan. Tidak bosan-bosan untuk selalu mengingatkan saat anak lupa, serta memberikan contoh yang baik bagi mereka.



DAFTAR PUSAKA

- Aini, Nurul dan Ibnu Nasikin et.al *Montase dan Pembelajaran (Montase sebagai Pembangunan Al-‘Aliyy, Al – ‘Aliyy. (Al-Qur’an dan Terjemahnya)*. Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2009)
- Ambarita, Arisandy dan Muharto. *Metode Penelitian Sistem Informasi; Mengatasi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Penelitian* .Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Aneesudin, Mir. *Buku Saku Ayat- Ayat Semesta* . Jakarta, Zaman, 2014.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifian, M. Azka. Skripsi: “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMPN 6 Salatiga Tahun Ajaran 2016-2017*”
- Bangun, Ahmad. *Pengantar akhlak tasawuf*. Jakarta, Rajawali, 2013
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK, 45-46.
- Daryanto, Haris. *Pengantar lingkungan hidup* . Yogyakarta, Gava media , 2013.
<https://gabriellaaningtyas.wordpress.com/2015/04/19/sumber-daya-alam-dan-manusia/>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-guru-menurut-para-ahli>. Diakses 20 juli 2020 pukul 20.30 wib
- M. Huasein, Harum. *Lingkungan Hidup: Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003.
- Mubarak, Said. “Hadis Tentang Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online). No.1 Tahun 2017
- Paket 11 Ilmu pendidikan
- Rukin,Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Takalar Sulawesi Selatan, Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019
smpitarrahmah-pacitan.sch.id
- Sugiyono,Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*. Bandung, Alfabeta, 2017

Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016,

Supardi, Bahrudin. *Berbakti Untuk Bumi*. Bandung Rosdakarya,2009).

Ustadz Abu Ihsan al-Atsari Cuplikan ceramah dengan judul islam dan lingkungan hidup

Wahyu, Dani. *Menjadi Enviromentalis*. Jakarta, WALHI, 2007.

Wensinck, Arentjan. *Mu'jam mufaroz lil hafidzi al quran nur karim*.

Wiyono, Wiyono. (Metodologi Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research). Malang. Universitas Negeri Malang, 2007.

